
ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PROGRAM MORNING FRESH DI RADIO KARDOPA 99,4 FM MEDAN

Laila Isnaini Harahap, Puji Santoso
lailaisnainiharahap@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi penyiar dalam program morning fresh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori uses and gratification Katz yang mencakup informasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah: Pimpinan Radio Kardopa FM, 1 penyiar program morning fresh, dan 1 karyawan Radio Kardopa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi dalam program morning fresh meliputi: Gaya komunikasi penyiar yang berfokus pada penyampaian berita dan informasi terkini dan menggunakan gaya berbicara yang lebih formal dan energik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program ini menekankan pentingnya penyampaian berita yang akurat dan relevan, serta memanfaatkan media sosial. Dengan format yang terdiri dari 70% berita dan 30% musik, program ini bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendengar di pagi hari. Saran dalam penelitian ini adalah variasi Gaya Penyampaian, gaya komunikasi yang lebih santai sehingga lebih menarik bagi pendengar di semua kalangan, peningkatan kualitas konten berita, survey Pendengar Secara Berkala untuk melihat banyaknya pendengar Radio Kardopa.

Keywords: *Gaya Komunikasi, Radio Kardopa, Program Morning Fresh, Penyiar, Informasi, Media Sosial*

Corresponding Author:

Laila Isnaini Harahap
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan 20238, Indonesia.
Email : lailaisnainiharahap@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan pilar utama pembangunan nasional Indonesia sebagai negara agraris dan maritim, mengingat keterkaitannya dengan kualitas

sumber daya manusia dan stabilitas negara. Namun, data *Global Food Security Index* (GFSI) menunjukkan penurunan indeks ketahanan pangan Indonesia dari 61,4 pada 2020 menjadi 59,2 pada 2021, yang menempatkan Indonesia pada status tahan pangan rendah. Kondisi ini memicu pemerintah untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat akar rumput melalui alokasi minimal 20% Dana Desa berdasarkan Permendes No. 13 Tahun 2023, guna memastikan ketersediaan pangan yang cukup, aman, dan bergizi di wilayah pedesaan.

Nagari Ujung Gading di Pasaman Barat mengimplementasikan kebijakan tersebut melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan peternakan ayam petelur yang dikelola oleh Kelompok Tani Lestari dan BUMNag. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada efektivitas komunikasi pemerintah desa sebagai instrumen untuk menyalurkan gagasan, meningkatkan partisipasi, dan membangun kesadaran masyarakat. Komunikasi pembangunan yang tepat menjadi faktor krusial dalam menjembatani peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan dengan masyarakat sebagai pelaksana sekaligus penerima manfaat program.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi Pemerintah Nagari Ujung Gading dalam pelaksanaan program ketahanan pangan tersebut. Fokus kajian dibatasi pada interaksi antara pemerintah nagari dengan kelompok tani dalam pengelolaan unit peternakan ayam petelur. Secara teoretis dan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi komunikasi pemerintahan serta menjadi rujukan dalam mengoptimalkan strategi pembangunan desa yang berkelanjutan melalui penguatan ketahanan pangan hewani.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang berfokus pada kondisi alamiah (*natural setting*). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menafsirkan fenomena gaya komunikasi penyiar dalam program *Morning Fresh* di Radio Kardopa 99,4 FM Medan secara komprehensif tanpa adanya intervensi. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh fakta yang akurat di lapangan. Lokasi penelitian bertempat di Jalan Iskandar Muda No. 117 A, Medan, dengan waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Januari hingga April 2025.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama. Pertama, pengumpulan data mentah yang bersumber dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Kedua, reduksi data untuk mengklasifikasikan dan meringkas informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga, penyajian data (*display data*) dalam bentuk tulisan deskriptif untuk mempermudah penganalisisan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana hasil penelitian dicocokkan kembali dengan data yang telah direduksi guna memastikan tingkat kepercayaan dan validitas laporan yang dihasilkan.

Objek utama penelitian ini adalah gaya komunikasi penyiar Radio Kardopa dalam program *Morning Fresh*. Sebagai stasiun radio swasta legendaris di Kota Medan yang berdiri sejak tahun 1976, Radio Kardopa telah membuktikan eksistensinya sebagai radio multietnis terbaik di Sumatera Utara. Karakteristik

unik Radio Kardopa terletak pada penyajian konten lokal yang komunikatif dan inklusif, yang menjadikannya stasiun dengan rating tertinggi di Medan selama bertahun-tahun. Melalui manajemen Kardopa Group, stasiun ini berhasil mempertahankan minat masyarakat dengan pola penyajian program yang adaptif terhadap selera pendengar setempat, menjadikannya media hiburan dan informasi yang tetap relevan hingga saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi penyiar dalam program *Morning Fresh* di Radio Kardopa 99,4 FM Medan menerapkan model komunikasi formal yang adaptif dengan tetap menjunjung tinggi kode etik penyiaran. Berdasarkan wawancara dengan penyiar (David Sinaga), program ini berfungsi sebagai "koran audio" yang mengutamakan validitas, objektivitas, dan bahasa yang sopan guna menjaga kepercayaan publik. Gaya komunikasi yang digunakan cenderung serius dan terstruktur, sesuai dengan profil pendengar dewasa (usia 25 tahun ke atas) yang membutuhkan informasi akurat mengenai isu sosial dan pemerintahan di Kota Medan maupun nasional. Meskipun pembawaan bersifat formal, penyiar tetap menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan nada bicara yang energik dan bersemangat guna memotivasi pendengar di pagi hari.

Namun, terdapat perspektif menarik mengenai perlunya inovasi gaya komunikasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Informan penelitian (Septian Gibral) menyarankan adanya transisi gaya berbicara yang lebih segar dan dekat dengan karakter generasi Z agar radio tetap kompetitif di era digital. Strategi yang diusulkan meliputi penggunaan "pancingan" atau *hook* komunikasi yang lebih dinamis untuk menarik rasa penasaran pendengar terhadap berita yang sedang hangat (*hype*). Selain itu, penguatan aspek teknis seperti penggunaan *live report* untuk kejadian darurat dinilai dapat meningkatkan urgensi dan dramatisasi audio yang mampu memperkuat imajinasi pendengar meski tanpa dukungan visual.

Secara keseluruhan, program *Morning Fresh* berhasil mempertahankan eksistensinya melalui konsistensi format siaran (70% berita dan 30% musik) serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana interaksi dan diseminasi informasi. Transisi dari media analog ke digital menuntut penyiar tidak hanya menjadi penyampai berita yang patuh pada kode etik, tetapi juga menjadi komunikator yang kreatif dalam mengemas informasi. Keberhasilan gaya komunikasi di Radio Kardopa terletak pada kemampuan penyiar dalam menjaga kredibilitas informasi sambil terus beradaptasi dengan tren teknologi dan perubahan demografi pendengar di Kota Medan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya komunikasi penyiar dalam program *Morning Fresh* di Radio Kardopa 99,4 FM Medan merupakan perpaduan harmonis antara profesionalisme formal dan karakter pribadi yang khas. Penyiar menerapkan gaya bahasa yang sopan, etis, serta jauh dari isu SARA dan konten vulgar, guna menjaga kredibilitas dan kepercayaan pendengar. Meskipun bersifat formal, penyampaian berita tetap dilakukan dengan energi positif dan

semangat yang tinggi untuk memberikan motivasi bagi audiens di pagi hari. Aspek krusial lainnya adalah komitmen terhadap validitas informasi melalui penyajian berita yang akurat, objektif, dan bebas dari unsur hoaks, sehingga program ini berhasil memposisikan diri sebagai sumber informasi yang terpercaya di era digital.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran strategis bagi keberlanjutan program *Morning Fresh*. Pertama, disarankan adanya variasi dalam gaya penyampaian agar lebih fleksibel dan santai guna menjangkau demografi pendengar yang lebih luas, termasuk kalangan muda. Kedua, kualitas konten berita perlu terus ditingkatkan melalui eksplorasi isu-isu yang lebih mendalam dan beragam. Terakhir, pihak manajemen Radio Kardopa diharapkan melakukan survei pendengar secara berkala untuk memetakan preferensi audiens dan mengukur efektivitas program secara kuantitatif, sehingga stasiun radio tetap kompetitif dan relevan di tengah disrupsi media.

REFERENSI

Anasari, V. F. (2021). GAYA KOMUNIKASI PENYIAR RADIO AS SYAFI'YAH PADA PROGRAM PESONA IRAMA MELAYU.

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 7(November),14–25.

Azis, M. A. (2021). Minat Pendengar Radio Terhadap Karakter Suara Penyiar. *Ejournal.Unesa*, 04, 111–121.

Aziz, F. (2020). Gaya Komunikasi Dakwah KH Imam Hanifunnusuk (Gusnif) di Radio Bintang Sembilan Pekalongan (Content Analisis). *Jurnal Ekonomi Islam, Marketing Mix*, 50.

Dhamayanti, M. (2020). PEMANFAATAN MEDIA RADIO di ERA DIGITAL. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2), 82.<https://doi.org/10.25077/rk.3.2.82-89.2019>

Efendi, B. (2021). (Telaah atas Sejarah , Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XIV.

Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative methods in social research*. McGraw-Hill.

Harahap, P. S. (2024). Manajemen Komunikasi Program Multietnis Di Radio Kardopa 99, 4 Fm Dalam Menarik Minat Pendengar. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 01(02), 419–423.

Hardeanto, R. (2017). Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik Di Radio Ramaloka Fm.

- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. 21–46.
- Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, K. S. J. (2018). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Jurnal Acta Diurna*, 7(2), 1–5.
- Hudson, J., & Loisa, R. (2023). Deskripsi Gaya Komunikasi Ekspresif Penyiaran Modern Berbasis Audio. *Koneksi*, 7(2), 392–399.
<https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21422>
- Kasim, M., Desie, M. D. W., & Harilama, S. H. (2021). “Profesionalitas Penyiar Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Program Aspirasi NKRI Suara Rakyat Hulonthalo 99, 9Mhz.” *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2), 3.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. *The Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523.
- Khanifah, U. J. (2023). Gaya Komunikasi Kevin Nguyen Dalam Menyampaikan Isu Politik Di Media Tiktok. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 14, 86–97.
- Khotimah, S., & Agustina, D. P. (2023). Pola Komunikasi Penyiar Radio Geronimo 106.1 FM Yogyakarta dalam Menjalin Komunikasi dengan Pendengar. *CARAKA : Indonesia Journal of Communication*, 4(1), 26–38.
<https://doi.org/10.25008/caraka.v4i1.87>
- Kurniawan, A. H., & Ashfahani, S. (2018). Peran Narasumber dalam Keberlangsungan Program Talk Show Inspirasi Pagi di JAK TV Tahun 2016.